

PERAN TIM PENGGERAK PKK DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DESA

(Studi Kasus Kelurahan Dopleng, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo Tahun 2016)

Dewi Anggraini

Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Dewi21169@gmail.com

Abstrak

Jawa Tengah memiliki jumlah penduduk miskin terbesar kedua di Indonesia, yakni 4,58 juta jiwa. Salah satu Kabupaten termiskin yang ada di Jawa Tengah adalah Kabupaten Purworejo dengan jumlah penduduk miskin pada tahun 2014 mencapai 10.211 jiwa dengan presentase penduduk miskin mencapai 14.41%. Dewasa ini kaum perempuan sebagai salah satu unsur dimasyarakat terutama istri memang sebaiknya tidak mengantungkan sepenuhnya urusan ekonomi kepada suami, karena suami akan merasa menguasai istri dan bertindak semena-mena. Pada saat sekarang ini pergerakan dan perjuangan kaum wanita Indonesia menunjukkan semakin maju serta meningkat. Semakin menyadari bahwa wanita sebagai salah satu kekuatan masyarakat mempunyai hak dan kewajiban yang tidak kalah pentingnya dengan masyarakat lainnya, maka dari itu kini banyak organisasi wanita yang mulai bergerak, salah satunya adalah PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), dari program-program yang dibuat diharapkan akan membawa kaum perempuan menjadi lebih mandiri, cerdas dan berwawasan luas sehingga dapat mengurangi kekerasan atau ketidakadilan terhadap kaum perempuan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah peran Tim Penggerak PKK Kelurahan Dopleng, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo Dalam Pemberdayaan Perempuan Tahun 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian teknik wawancara dengan tujuh orang narasumber yang terdiri dari ketua PKK Kelurahan Dopleng, Sekretaris PKK, Tim penggerak PKK, anggota PKK dan juga masyarakat secara umum dan juga menggunakan teknik dokumentasi yaitu berisi dokumentasi-dokumentasi dari kegiatan program-program yang sudah terlaksana. Peran Tim Penggerak PKK dalam pemberdayaan perempuan Desa Dopleng ini bisa dikatakan cukup berpengaruh, artinya dengan berbagai program yang ada, kaum perempuan di Desa Dopleng merasa terbantu, apalagi beberapa program seperti pelatihan menjahit dan memasak yang memberi ilmu kepada kaum perempuan tentang kehidupan sehari-hari. Tim penggerak PKK Kelurahan Dopleng sudah menginisiasi program-program untuk masyarakat, tetapi permasalahan yang dihadapi adalah tidak semua program terlaksana. Dilihat dari 10 program pokok PKK yang diturunkan menjadi 4 POKJA, di Kelurahan Dopleng sendiri belum semua poin dari kesepuluh program pokok PKK itu tercapai, ada dua poin tentang sandang dan perumahan dan tata laksana rumah tangga yang pada tahun 2016 belum memiliki program kerja. Berbagai pelatihan dirasa memang bermanfaat untuk kaum perempuan di Kelurahan Dopleng ini apalagi kegiatan keterampilan-keterampilan hidup yang jelas memberi pengetahuan tentang kehidupan sehari-hari, juga ada pelatihan tentang pembuatan kerajinan yang hasilnya nanti akan di pasarkan dan jelas akan berdampak langsung ke perekonomian kaum perempuan.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Perempuan, Program Kerja, Tim Penggerak PKK.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan kekayaan hasil alam yang cukup melimpah. Kesuburan alam Indonesia didukung kuat oleh iklim tropis yang ada di Indonesia. Namun kenyataan yang terjadi sebagian besar penduduk Indonesia masih berada dalam ekonomi menengah kebawah. Kemiskinan dan keterbelakangan yang terjadi merupakan akibat ketidakmampuan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi yang banyak mengabaikan hak-hak kemanusiaan, salah satu hak kemanusiaan adalah kemandirian. Kemandirian adalah seseorang yang mempunyai kemauan dan kemampuan untuk mewujudkan keinginan dirinya yang terlihat dari tindakan nyata untuk menghasilkan barang atau jasa demi pemenuhan kehidupan diri dan sesama.¹ Dewasa ini, di era globalisasi seperti saat ini kemandirian harus dimiliki oleh semua orang, salah satunya adalah perempuan. Tahun-tahun belakangan ini, tindak kekerasan terhadap perempuan semakin memprihatinkan, hampir setiap hari di media masa (cetak, elektronik) mengungkapkan kekerasan terhadap perempuan. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan terhadap perempuan adalah masalah ekonomi atau kemiskinan dan sosial.

Dilansir dari berita online liputan6.com bahwa Provinsi Jawa Tengah termasuk Provinsi termiskin kedua di Pulau Jawa, posisi pertama diduduki oleh provinsi Jawa Timur dengan 4,78 juta jiwa, Jawa Tengah meski lebih dari 20 ribu penduduk terangkat dari garis kemiskinan sejak awal tahun 2015, Jawa Tengah tetap memiliki jumlah penduduk miskin terbesar kedua di Indonesia, yakni 4,58 juta jiwa. Batas pendapatan untuk kategori miskin di Provinsi ini berkisar 310 ribu rupiah per bulan. Bicara soal kemiskinan di Jawa Tengah, setidaknya terdapat 15 kabupaten termiskin dari jumlah total 35 kabupaten atau kota yang ada di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Salah satu Kabupaten termiskin yang ada di Jawa Tengah adalah Kabupaten Purworejo dengan jumlah penduduk miskin pada tahun 2014 mencapai 10.211 jiwa dengan presentase penduduk miskin mencapai 14.41% di tahun yang sama.²

Selain masalah kemiskinan, masalah sosial juga merupakan faktor pemicu kemandirian seseorang, seperti yang kita ketahui bahwa tingkatan sosial dimasyarakat antara perempuan dan laki-laki masih sering dibedakan. Walaupun sekarang sudah marak emansipasi wanita, tetapi pada

¹ Babari, 2003. *Kompetensi, Komitmen, Dan Intrapreneurship Pustakawan Dalam Mengelola Perpustakaan Di Indonesia*: Bina Nusantara Digital Library .Hlm. 05

²Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014

kenyataannya di mata masyarakat seorang laki-laki lebih tinggi kedudukannya dibanding perempuan, masih banyak masyarakat yang memiliki pola pemikiran yang menempatkan posisi perempuan lebih rendah dari pada laki-laki. Sayangnya, konstruksi sosial itu telah melekat bertahun-tahun pada masyarakat dan dijadikan mempengaruhi perempuan hingga dirinya enggan mengembangkan potensinya.

Kaum wanita kini semakin menyadari bahwa wanita sebagai salah satu kekuatan masyarakat mempunyai hak dan kewajiban yang tidak kalah pentingnya dengan kekuatan masyarakat lainnya, dan karenanya mempunyai tanggung jawab bersama melakukan peranannya dalam masa pembangunan. Salah satu pergerakan perempuan di Indonesia yang saat ini masih berperan aktif adalah PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Di PKK Kelurahan Dopleng, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo ini memiliki beberapa program untuk membantu ibu-ibu pada khususnya untuk mendapatkan pelajaran dan pelatihan yang nantinya pelajaran itu bisa diterapkan di keluarganya serta pelatihan-pelatihan yang hasil akhirnya berbentuk kerajinan atau olahan makanan yang akan diperjualbelikan sehingga akan mendapatkan keuntungan yang nantinya berdampak pada perekonomian keluarganya.

Selain itu PKK Kelurahan Dopleng memiliki program untuk membantu kemandirian perempuan, juga PKK ini memiliki beberapa prestasi seperti pada saat diselenggarakannya lomba oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat (Bapermades) Provinsi Jawa Tengah, PKK ini mendapatkan juara 3 dan mengalahkan hampir 8.576 Desa atau Kelurahan se-Jawa Tengah. Lomba ini terkait dengan penilaian administrasi, pemberdayaan masyarakat dan peningkatan pembangunan. Maka dari itu saya tertarik untuk meneliti bagaimana sebenarnya peran PKK Kelurahan Dopleng ini dalam mengoptimalkan kemandirian perempuan desa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat diskriptif kualitatif yang bertujuan untuk penggambaran terhadap objek atau variabel yang diteliti, baik fenomena-fenomena yang ada dalam kenyataan, maupun faktor-faktor apa saja yang mendorong atas perilaku manusia untuk mencapai tujuannya. penelitian ini yang akan diamati adalah fenomena peran PKK dalam optimalisasi kemandirian perempuan desa dan implikasinya (dampaknya) kepada masyarakat khususnya perempuan di Kelurahan Dopleng, Kabupaten Purworejo. Sumber data

dalam penelitian ini adalah data primer yang dilakukan dengan wawancara mendalam dan juga data sekunder yaitu buku dan artikel-artikel ilmiah, dan juga peraturan-peraturan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dimasa reformasi seperti sekarang ini, kaum perempuan di Indonesia seolah-olah telah mendapatkan energi baru yang jauh lebih besar, dimana peran dan fungsi mereka di tengah-tengah masyarakat menjadi semakin terbuka lebar. Pemerintah dalam meningkatkan kualitas perempuan diupayakan melalui program pemberdayaan perempuan yang pada dasarnya diarahkan untuk mengembangkan dan mematangkan berbagai potensi yang ada pada diri perempuan yang memungkinkan dirinya dapat memanfaatkan hak dan kesempatan yang sama dengan laki-laki terhadap sumber daya pembangunan dan berperan aktif dalam pembangunan, sehingga dapat terwujud kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan Negara.

Salah satu upaya pemerintah untuk terus mengembangkan kemampuan maupun pengetahuan perempuan adalah dengan dibentuknya PKK sebagai tempat atau wadah untuk para perempuan mendapatkan banyak pengetahuan dan wawasan juga mendorong kemandirian para perempuan atau bisa disimpulkan bahwa PKK merupakan organisasi yang menjadi wadah dalam membina keluarga bermasyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan yang dapat menghasilkan sinergi untuk keluarga sejahtera pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat. Dengan uraian diatas dapat dijabarkan peran tim penggerak PKK dalam pemberdayaan perempuan desa dengan 2 indikator yaitu :

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

1. Pembangunan dan pengembangan pengetahuan serta kompetensi diri kaum perempuan, melalui berbagai program pelatihan

Pembangunan dan pengembangan pengetahuan dan kompetensi diri perempuan melalui program-program pelatihan adalah salah satu upaya untuk terus dapat memberdayakan perempuan. Tujuan adanya program-program ini adalah untuk membantu perempuan-perempuan lebih mandiri dan mengembangkan kreativitas yang ada pada dirinya. Ada pun program-program pelatihan yang diinisiasi oleh para anggota PKK Kelurahan Dopleng antara lain:

- Program kerja yang diinisiasi dari Pokja I yang mengelola tentang Penghayatan dan Pengamalan Pancasila & gotong royong adalah dengan mengadakan program pembinaan kelompok keagamaan dan kerohanian yang ada, dengan sasaran kelompok keagamaan di setiap RW yang diikuti oleh para perempuan-perempuan di Kelurahan Doplang, program ini dilaksanakan setiap malam jumat kliwon setiap bulannya dan dilaksanakan di masjid atau rumah warga secara swadaya. Program ini bertujuan untuk membantu para perempuan untuk lebih mengerti tentang agama dan kegiatan-kegiatan seperti ini juga lebih mengeratkan hubungan kekeluargaan antar masyarakat.
- Program kerja yang diinisiasi dari Pokja I yang mengelola tentang Penghayatan dan Pengamalan Pancasila & gotong royong yang kedua adalah dengan mengadakan BBL (bersih-bersih lingkungan). Program bersih-bersih lingkungan ini diadakan setiap bulannya di tahun 2016 sudah berjalan dua belas kali, dengan anggota para perempuan-perempuan di Kelurahan Doplang. Kegiatan ini diinisiasi karena tahun 2014 Kelurahan Doplang termasuk Kelurahan dengan tingkat penyakit demam berdarah yang termasuk tinggi.
- Program kerja selanjutnya ini adalah program kerja dari Pokja II yang mengelola tentang pendidikan dan ketrampilan & pengembangan kehidupan berkoperasi yaitu pelatihan menjahit bagi perempuan di Kelurahan Doplang. Program ini dilaksanakan setiap 2 bulan sekali dengan peserta perwakilan 3 orang dari setiap RT bertempat di balai desa dengan pengajar yaitu ibu Tuti, beliau juga termasuk anggota tim penggerak PKK. Selama ini berbagai pelatihan yang terkait dengan kerajinan memang beliau lah yang melatih.
- Program kerja masih dari Pokja II yang mengelola tentang pendidikan dan ketrampilan & pengembangan kehidupan berkoperasi yaitu pelatihan memasak. Pelatihan ini dilaksanakan setiap bulan atau setiap akan diadakan *event* seperti saat peringatan hari kemerdekaan ataupun lomba-lomba memasak yang sering diadakan oleh PKK Kabupaten. Biasanya perwakilan dari masing-masing RT diundang untuk melakukan pelatihan memasak di balai pertemuan Kelurahan Doplang, untuk pengajarnya sendiri adalah ibu-ibu PKK Kelurahan Doplang tetapi digilir setiap RW nya, contoh bulan pertama 3 orang dari RW I, kemudian bulan berikutnya RW II, dan seterusnya.
- Program kerja selanjutnya masih diinisiasi dari Pokja II yaitu bertanggung jawab tentang pendidikan dan ketrampilan & pengembangan kehidupan berkoperasi yaitu melalui

pelatihan make up. Pelatihan ini dilaksanakan setiap 6 bulan sekali, tetapi seperti yang dikatakan oleh ibu Tuti bahwa sebenarnya pelatihan make up ini tidak begitu memberi manfaat kepada seluruh ibu-ibu Kelurahan Dopleng tetapi hanya orang-orang tertentu yang mampu membayar *beauty class* saja yang bisa mengikuti pelatihan *make up*.

- Program kerja selanjutnya masih diinisiasi dari Pokja II yaitu bertanggung jawab tentang pendidikan dan ketrampilan & pengembangan kehidupan berkoperasi yaitu melalui pelatihan pembuatan kerajinan. Kerajinan disini terbagi menjadi beberapa kerajinan yaitu
 1. Kerajinan bros dan gantungan kunci
 2. Kaset dari kain perca
 3. Tas dari plastik bekas
- Program kerja selanjutnya masih diinisiasi dari Pokja II yaitu bertanggung jawab tentang pendidikan dan ketrampilan & pengembangan kehidupan berkoperasi yaitu melalui sosialisasi tentang pentingnya menabung dan berkoperasi. Sosialisasi ini diikuti tidak hanya ibu-ibu PKK saja tetapi juga masyarakat secara umum. PKK Kelurahan Dopleng bekerjasama dengan Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan dan Pariwisata Kabupaten Purworejo serta dengan beberapa Koperasi yang ada di Kabupaten Purworejo seperti Koperasi Simpan Pinjam Anugerah dan Koperasi Simpan Pinjam Primadana. Sosialisasi tentang pentingnya menabung dan berkoperasi ini memang sering diselenggarakan paling tidak tiga bulan sekali karena bukan hanya program dari PKK Kelurahan Dopleng saja tapi program sosialisasi ini juga merupakan program rutin dari Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan dan Pariwisata.
- Program kerja selanjutnya masih diinisiasi dari Pokja II yaitu bertanggung jawab tentang pendidikan dan ketrampilan & pengembangan kehidupan berkoperasi yaitu melalui arisan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan. Program ini diinisiasi karena dulunya Kelurahan Dopleng termasuk Kelurahan yang memiliki banyak masalah terkait pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan, sehingga program ini meneruskan dari program terdahulu dan memang sudah berjalan kurang lebih 8 tahun terakhir ini. Arisan pajak ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali, berpindah dari rumah warga yang satu ke yang lain, arisan ini diselenggarakan per RT nya, Konsep dari arisan pajak ini seperti arisan ibu-ibu PKK tetapi setelah arisan seperti biasanya selesai, ibu-ibu diwajibkan menabung untuk membayar pajak bumi dan bangunan. Biasanya arisan pajak ini berkisar dua ribu rupiah hingga lima

belas ribu rupiah, setelah terkumpul nantiya setiap tahun mereka membayarkannya ke kantor pajak setempat.

- Program kerja selanjutnya diinisiasi dari Pokja III yaitu bertanggung jawab tentang pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga yaitu dengan mengadakan sosialisasi tentang meningkatkan penganekaragaman tanaman pangan dalam upaya peningkatan gizi keluarga menuju keluarga yang berkualitas. Program ini diadakan setahun sekali bekerjasama dengan PKK Kabupaten Purworejo yang diadakan di Balai Desa Kelurahan Doplang. Pesertanya dari masyarakat Kelurahan Doplang secara umum, tetapi tingkat ketertarikan warga tentang sosialisasi ini kurang.
- Program kerja selanjutnya masih diinisiasi dari Pokja III yaitu bertanggung jawab tentang pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga yaitu dengan mengadakan sosialisasi tentang program nasional Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) dalam rangka mencerdaskan bangsa. Sosialisasi ini bekerjasama dengan Dinas Pertanian, Peternakan, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo, sosialisasi ini diadakan dua kali selama satu tahun, berbeda dengan sosialisasi sebelumnya yang mengedepankan teori saja, sosialisasi ini juga dibarengi dengan praktik. Diwujudkan dengan Dinas Pertanian, Peternakan, Kelautan dan Perikanan memberikan satu kilogram ikan cakalang ke setiap warga yang datang selain itu setelah sosialisasi selesai, di adakan tanya jawab antara warga dengan pemateri, warga yang bertanya diberikan hadiah berupa olahan-olahan dari ikan seperti *nugget* ikan, keripik ikan, abon ikan dan lain-lain.
- Program kerja selanjutnya diinisiasi dari Pokja IV yaitu bertanggung jawab tentang kesehatan, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat yaitu dengan mengadakan sosialisasi tentang kanker serviks, sosialisasi ini bekerjasama dengan Puskesmas Kecamatan Purworejo. Pelaksanaan sosialisasi tentang kanker serviks ini baru dilaksanakan sekali yaitu tanggal 10 April 2016 di balai desa Kelurahan Doplang, tingkat ketertarikan ibu-ibu terbilang cukup baik dilihat dari jumlah kehadiran yang hingga mencapai 34 orang.
- Program kerja selanjutnya diinisiasi dari Pokja IV yaitu bertanggung jawab tentang kesehatan, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat yaitu dengan mengadakan Sosialisasi Dampak imunisasi pada bayi, kegiatan ini bekerjasama dengan Rumah Sakit Umum Daerah Purworejo, imunisasi ini meliputi sosialisasi dampak imunisasi Hepatitis

B, Campak, Polio. Dalam kegiatan ini sosialisasi tentang cara penanganan demam atau penanganan gejala-gejala yang timbul setelah dilakukannya imunisasi bertujuan agar para ibu mengerti penanganan saat timbul gejala-gejala akibat imunisasi.

- Program kerja selanjutnya diinisiasi dari Pokja IV yaitu bertanggung jawab tentang kesehatan, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat yaitu dengan mengadakan lomba pelaksana terbaik lingkungan bersih dan sehat antar RT, program ini diadakan pada bulan Mei 2016 dan diadakan antar RT, program ini juga diadakan bertepatan menyambut bulan suci Ramadhan, seperti yang dikatakan ibu Tuti selaku anggota PKK Kelurahan Doplang dan sekaligus juri dalam lomba pelaksana terbaik lingkungan bersih dan sehat antar RT.
- Program kerja selanjutnya masih diinisiasi dari Pokja IV yaitu bertanggung jawab tentang kesehatan, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat yaitu dengan mengadakan sosialisasi tentang peningkatan pengetahuan tentang pengadaan, pemakaian dan penghematan air bersih dan sehat dalam keluarga, sosialisasi ini bekerjasama dengan PDAM Tirta Perwitasari dan RSUD Kabupaten Purworejo, sosialisasi ini diadakan bulan Oktober 2016 di Balai pertemuan Kelurahan Doplang, sosialisasi ini kurang diminati oleh masyarakat Kelurahan Doplang padahal sosialisasi ini berisi cara-cara tentang pengadaan, pemakaian dan penghematan air bersih dan sehat dalam keluarga.

-

2. Strategi usaha dan pemasaran produk bagi kaum perempuan

Dalam hal peningkatan ekonomi perempuan di Indonesia khususnya di daerah perdesaan, perempuan memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktivitasnya, keterbatasan tersebut seperti rendahnya pendidikan, keterampilan, sedikitnya kesempatan kerja, dan juga hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga. Selain itu perempuan juga dihadapkan pada kendala tertentu yang dikenal dengan istilah “triple burden of women”, yaitu perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, produksi dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat.

Hal tersebut menyebabkan kesempatan perempuan untuk memanfaatkan peluang ekonomi yang ada menjadi sangat terbatas. Seperti yang ada di PKK Kelurahan Doplang ini, memang program-program di PKK Kelurahan Doplang ini tidak semua menjurus kepada usaha dan pemasaran produk, tapi di beberapa program kerjanya seperti pembuatan kerajinan bros dan gantungan kunci, keset dari kain perca, dan tas dari plastik bekas ini mengajarkan ibu-ibu disini

bagaimana membuat usaha atau produk, hanya saja secara mendetail mengadakan program kerja tentang strategi usaha dan pemasaran produk memang belum ada. Memang pernah ibu-ibu disini diberi sosialisasi tentang pemasaran dan penjualan, yang bekerjasama dengan Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan dan Pariwisata Kabupaten Purworejo, tetapi hanya sekedar sosialisasi bagaimana cara pemasaran dan penjualan yang baik dan benar, sedangkan masalah seperti penentuan harga atau bagaimana strategi-strategi usaha atau jenis-jenis usaha apa yang sekarang ini memungkinkan untuk diperjual belikan itu selama ini belum ada. Ibu-ibu disini hanya diajarkan bagaimana cara pembuatan produk sedangkan untuk pemasaran hanya dititipkan ke warung-warung kecil, dijual saat ada pameran atau bazar tapi salah satu kerajinan dari PKK Kelurahan Doplang yang berupa keset dari kain perca ini sudah memiliki reseller tetap untuk saat ini yaitu pak Sugeng, ia mengambil sekitar 30 buah setiap bulannya selama tiga bulan.

3. Pemberian pemahaman terhadap regulasi dan peraturan pemerintah dengan legitimasi dunia usaha

Pemberian pemahaman terhadap regulasi dan peraturan Pemerintah terkait dengan legalitas dunia usaha yang dimaksud disini adalah kita sebagai orang yang membuat produk, diharuskan mengerti tentang bagaimana regulasi dalam dunia usaha. Para perempuan yang tergabung dalam PKK harus diberi pengetahuan bahwa seluruh usaha yang dilakukan harusnya di legalkan. Di PKK Kelurahan Doplang ini sendiri, walaupun sudah memiliki produk-produk kerajinan, tetapi sampai sekarang belum pernah ada informasi atau sosialisasi tentang regulasi dan peraturan Pemerintah terkait dunia usaha, seperti perizinan atau standarisasi produk dan lain-lain.

Semua usaha yang diproduksi oleh ibu-ibu PKK Kelurahan Doplang seharusnya mendapatkan izin usaha, entah itu diproduksi dalam jumlah yang banyak atau tidak. Terbatasnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat serta ketidaktahuan para masyarakat akan aturan-aturan tersebut menjadi faktor penyebab mereka tidak memiliki izin. Apalagi dengan rumitnya pengurusan izin usaha kerap kali menjadi ketakutan bagi para pengusaha dan membatalkan niat mereka melegalkan usaha-nya. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan pendapat dari Evie L Fakhawer bahwa langkah strategis yang dapat dilakukan untuk melaksanakan pemberdayaan perempuan antara lain adalah harmonisasi atau sinkronisasi Peraturan/Perundang-undangan dan Kebijakan (*Synchronization of Regulation and Policies*), dimana sinkronisasi ini merupakan salah satu langkah untuk melihat suatu peraturan-peraturan perundang-undangan yang ada berlaku bagi suatu bidang kehidupan tertentu tidak saling bertentangan antara satu dengan yang lain apabila

dilihat dari sudut vertikal atau hierarki peraturan perundang-undangan yang ada. Dapat dilihat bahwa dalam upaya pemberdayaan perempuan harus mengerti tentang sinkronisasi Peraturan/Perundang-undangan dan kebijakan yang berlaku, ini mengapa penting bahwa kaum perempuan harus mengerti tentang bagaimana regulasi dan peraturan Pemerintah terkait dengan legalitas dunia usaha, agar pada saat mereka masuk ke dalam dunia usaha, setidaknya mereka sudah mempunyai bekal terkait legalitas dunia usaha.

4. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara yang optimal bagi kaum perempuan

Teknologi informasi dan komunikasi bisa dikatakan hampir menjadi kebutuhan, sudah sewajarnya masyarakat mengerti tentang teknologi informasi dan komunikasi. Dewasa ini hampir semua informasi dari dalam maupun luar negeri pun dapat diakses dengan sangat mudah melalui teknologi informasi dan komunikasi, segala informasi yang dibutuhkan pun tersedia disana. Hanya saja tidak semua masyarakat mengerti dan paham tentang bagaimana menggunakan teknologi informasi dan komunikasi ini, apalagi di daerah-daerah desa dengan tingkat pendidikan yang bisa dikatakan masih rendah dan pola pikir yang belum terbuka sehingga menjadikan masyarakat desa belum sadar dan paham akan manfaat teknologi informasi dan komunikasi ini. Padahal jika digunakan dengan baik dan benar, teknologi informasi dan komunikasi ini bisa sangat membantu.

Berbagai permasalahan terkait pembangunan dan keterbatasan infrastruktur ini mengakibatkan penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi belum dijadikan prioritas utama untuk pemerintahan desa. Selain kesenjangan tersebut diakibatkan oleh kesenjangan infrastruktur antara kota dan desa, tingkat kebutuhan masyarakat akan fasilitas dan perangkat teknologi informasi dan komunikasi seperti telepon seluler, komputer, maupun internet, serta ketersediaan sumber daya manusia yang paham akan teknologi informasi dan komunikasi.

Kelurahan Dopleng sendiri belum pernah ada sosialisasi maupun pelatihan terkait teknologi informasi dan komunikasi dan belum semua kaum perempuan disini bisa menggunakan dan memiliki teknologi informasi dan komunikasi tersebut. Hal tersebut juga bisa disinkronkan dengan pendapat dari Sulistyani yang memaknai bahwa pemberdayaan sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Dari situ dapat dikatakan bahwa kaum perempuan harus memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan untuk mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal.

5. Pembuatan usaha mikro/jaringan usaha mikro perempuan/forum pelatihan usaha

Seiring dengan adanya gerakan perempuan yang menuntut adanya pemberian kesempatan yang sama, perempuan perlahan mendapatkan tempat di ruang publik, mendapatkan kesempatan yang sama di bidang pendidikan, ekonomi, serta politik. Seperti sekarang ini sudah banyak organisasi, komunitas, maupun gerakan-gerakan perempuan di Indonesia, salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam mengaktifkan partisipasi perempuan dalam pembangunan salah satunya adalah program pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga atau biasa disingkat PKK. PKK ini adalah sebuah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia dan PKK ini memiliki 10 program pokok yang diturunkan menjadi 4 Pokja

Di salah satu Kelurahan di Kabupaten Purworejo yaitu Kelurahan Dopleng menggolongkan dari kesepuluh program pokok diatas, dibagi menjadi beberapa Pokja, di PKK Kelurahan Dopleng sendiri, dibagi menjadi empat Pokja. Dari keempat Pokja itu, kemudian diturunkan menjadi beberapa program-program kerja yang diusung dari masing-masing Pokja, yaitu:

1. Pokja I memiliki beberapa program antara lain
 1. Program pembinaan kelompok keagamaan dan kerohanian
 2. BBL (Bersih-Bersih Lingkungan)
2. Pokja II memiliki beberapa program antara lain
 1. Pelatihan menjahit
 2. Pelatihan memasak
 3. Pelatihan make up
 4. Pembuatan kerajinan
 1. Kerajinan bros dan gantungan kunci
 2. Kerajinan keset dari kain perca
 3. Kerajinan tas dari plastik bekas
 5. Sosialisasi tentang pentingnya menabung dan berkoperasi
 6. Arisan pembayaran pajak bumi dan bangunan
 7. Sosialisasi tentang pentingnya menabung dan berkoperasi
 8. Arisan pembayaran pajak Bumi dan bangunan
3. Pokja III memiliki beberapa program antara lain

1. Sosialisasi tentang meningkatkan penganekaragaman tanaman pangan dalam upaya peningkatan gizi keluarga menuju keluarga yang berkualitas
2. Sosialisasi tentang program nasional Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) dalam rangka mencerdaskan bangsa
4. Pokja IV memiliki beberapa program antara lain
 1. Sosialisasi tentang Kanker Serviks
 2. Sosialisasi Dampak Imunisasi
 3. Lomba pelaksana terbaik lingkungan bersih dan sehat antar RT
 4. Sosialisasi tentang peningkatan pengetahuan tentang pengadaan, pemakaian dan penghematan air bersih dan sehat dalam keluarga

Dengan adanya kelompok perempuan seperti PKK jelas membantu kaum perempuan untuk lebih berkembang, Hal tersebut dapat dihubungkan dengan pendapat dari Evie L. Fakdawer bawa pemberian peluang dan penguatan aksi (affirmative action) merupakan sebuah cara yang banyak direkomendasikan untuk mencapai kesetaraan kaum perempuan. Ketidaksetaraan perempuan terjadi di semua bidang akibat struktur patriarki di level publik dan privat. Dari sudut sejarah, istilah affirmative action diaplikasikan di level publik di mana Negara dan Institusi public mengeluarkan kebijakan yang memberi peluang atau perlakuan khusus kepada perempuan. Termasuk, kebijakan kuota di lembaga-lembaga Negara dan publik, parlemen, pemerintahan, institusi pendidikan dan lapangan pekerjaan. Maka dari itu dibentuklah forum-forum perempuan seperti PKK ini guna memberi pelatihan-pelatihan usaha lewat program-program yang ada, selain itu lewat program-program yang diinisiasi dari PKK ini membuat kaum perempuan dapat membantu perekonomian keluarga lewat home industry yang ditawarkan dari program PKK.

PROGRAM KERJA KELOMPOK PKK

1. Pokja I mengelola program:

a) Penghayatan dan Pengamalan Pancasila

Dalam pelaksanaan menumbuhkan kesadaran berkeluarga dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara perlu memahami hak dan kewajibannya sebagai warga Negara dengan sosialisasi melalui penyuluhan, pelatihan dan simulasi terpadu. Di Kelurahan Dopleng sendiri, turunan program kerja tentang penghayatan dan pengamalan Pancasila yaitu dengan mengadakan program pembinaan kelompok keagamaan dan kerohanian, hal ini mengacu dengan Pancasila sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, sehingga dibuatlah program tersebut.

b) Gotong royong

Dalam pelaksanaan gotong royong perlu membangun kerja sama yang baik antar sesama keluarga, warga dan kelompok dalam rangka mewujudkan semangat persatuan dan kesatuan, hal ini dinyatakan dengan program dari PKK Kelurahan Dopleng yaitu dengan mengadakan BBL (bersih-bersih lingkungan), hal ini semakin rutin diadakan di Kelurahan ini selain untuk kebersihan dan kesehatan lingkungan, program ini juga lebih ditingkatkan karena di Kelurahan Dopleng pada tahun 2014 termasuk Kelurahan dengan tingkat penyakit demam berdarah yang tinggi.

2. Pokja II mengelola program:

a) Pendidikan dan Keterampilan

Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga dengan pendidikan dan keterampilan, selain itu pendidikan dan keterampilan dapat menjadi lebih berdaya dengan mempelajari/pelatihan keterampilan-keterampilan hidup (life skills training) dan melakukan penyuluhan dan menggerakkan keluarga tentang pentingnya memiliki pendidikan dan keterampilan, ini dibuktikan dengan diadakannya program pelatihan menjahit, Program ini dilaksanakan setiap 2 bulan sekali dengan peserta perwakilan 3 orang dari setiap RT bertempat di balai desa dengan pengajar yaitu ibu Tuti, beliau juga termasuk anggota tim penggerak PKK. Kemudian Pelatihan memasak, pelatihan ini dilaksanakan setiap bulan atau setiap akan diadakan *event* seperti saat peringatan hari kemerdekaan ataupun lomba-lomba memasak yang sering diadakan oleh PKK Kabupaten. Yang ketiga adalah pelatihan make up. Pelatihan ini dilaksanakan setiap 6 bulan sekali dengan adanya program pelatihan menjahit, memasak dan *make up* untuk perempuan-perempuan di Kelurahan Dopleng ini, diharapkan bisa membantu perempuan-perempuan menjadi lebih mandiri dan terampil.

b) Pengembangan Kehidupan Berkoperasi

Turunan dari program kerja tentang pengembangan kehidupan berkoperasi ini ada dua yaitu arisan sosialisasi terkait pentingnya menabung dan berkoperasi dan pembayaran pajak bumi dan bangunan. Sosialisasi ini diikuti tidak hanya ibu-ibu PKK saja tetapi juga masyarakat secara umum. PKK Kelurahan Dopleng bekerjasama dengan Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan dan Pariwisata Kabupaten Purworejo serta dengan beberapa Koperasi yang ada di Kabupaten Purworejo. Yang kedua adalah program arisan pembayaran pajak bumi dan bangunan, Program ini diinisiasi karena dulunya Kelurahan Dopleng termasuk Kelurahan yang memiliki banyak masalah terkait pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan, sehingga program ini meneruskan dari program terdahulu dan memang sudah berjalan kurang lebih 8 tahun terakhir ini. Arisan pajak ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali, berpindah dari rumah warga yang satu ke yang lain, arisan ini diselenggarakan per RT nya, Konsep dari arisan pajak ini seperti arisan ibu-ibu PKK tetapi setelah arisan seperti biasanya selesai, ibu-ibu diwajibkan menabung untuk membayar pajak bumi dan bangunan.

3. Pokja III mengelola program:

- a) Pangan, Program kerja ini diturunkan menjadi dua program yaitu dengan mengadakan sosialisasi tentang meningkatkan penganeekaragaman tanaman pangan dalam upaya peningkatan gizi keluarga menuju keluarga yang berkualitas dan mengadakan sosialisasi tentang program nasional Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) dalam rangka mencerdaskan bangsa. Sosialisasi tentang meningkatkan penganeekaragaman tanaman pangan dalam upaya peningkatan gizi keluarga menuju keluarga yang berkualitas ini diadakan setahun sekali bekerjasama dengan PKK Kabupaten Purworejo yang diadakan di Balai Desa Kelurahan Dopleng. Pesertanya dari masyarakat Kelurahan Dopleng secara umum. Yang kedua mengadakan sosialisasi tentang program nasional Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) dalam rangka mencerdaskan bangsa, sosialisasi ini bekerjasama dengan Dinas Pertanian, Peternakan, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo, sosialisasi ini diadakan dua kali selama satu tahun.
 - b) Sandang, Program kerja terkait sandang ini di Kelurahan Dopleng sendiri tahun 2016 memang belum ada, tetapi pada tahun-tahun sebelumnya ada, yaitu terkait sosialisasi tentang membudayakan perilaku berbusana sesuai dengan moral budaya Indonesia dan meningkatkan kesadaran masyarakat mencintai produksi dalam negeri (Aku Cinta Produksi Indonesia), mereka beralasan tahun 2016 ini sulit untuk mendapatkan partner kerjasama, untu mengadakan sosialisasi ini.
 - c) Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga, Program kerja terkait perumahan dan tata laksana rumah tangga ini di Kelurahan Dopleng sendiri tahun 2016 memang belum ada, tetapi pada tahun-tahun sebelumnya ada, yaitu terkait perbaikan rumah tidak layak huni. Tetapi di tahun 2016 ini tidak di jadikan program lagi dikarenakan permasalahan biaya.
4. Pokja IV mengelola program:
- a) Kesehatan, Program kerja tentang kesehatan ini diturunkan menjadi beberapa program, antara lain sosialisasi tentang kanker serviks, sosialisasi ini bekerjasama dengan Puskesmas Kecamatan Purworejo. Pelaksanaan sosialisasi tentang kanker serviks ini baru dilaksanakan sekali yaitu tanggal 10 April 2016 di balai desa Kelurahan Dopleng, yang kedua adalah terkait pengadaan imunisasi gratis untuk bayi, kegiatan ini bekerjasama dengan Puskesmas Kecamatan Purworejo, imunisasi ini meliputi imunisasi Hepatitis B, Campak, Polio, selain imunisasi, dalam kegiatan ini juga diselipkan sedikit sosialisasi tentang cara penanganan demam atau penanganan gejala-gejala yang timbul setelah dilakukannya imunisasi.
 - b) Kelestarian Lingkungan Hidup, Program kerja ini diturunkan lewat program pengadaan lomba pelaksana terbaik lingkungan bersih dan sehat antar RT, program ini diadakan pada bulan Mei 2016 dan diadakan antar RT, program ini biasanya diadakan bertepatan menyambut bulan suci Ramadhan.
 - c) Perencanaan Sehat, Program ini diturunkan dengan mengadakan sosialisasi tentang peningkatan pengetahuan tentang pengadaan, pemakaian dan penghematan air bersih dan sehat dalam keluarga, sosialisasi ini bekerjasama dengan PDAM Tirta Perwitasari dan RSUD Kabupaten Purworejo, sosialisasi ini diadakan bulan Oktober 2016 di Balai pertemuan Kelurahan Dopleng.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian tentang Peran Tim Penggerak PKK Dalam Pemberdayaan Perempuan Desa (Studi Kasus Kelurahan Doplang, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo tahun 2016) dapat diambil beberapa kesimpulan adalah adanya PKK di Kelurahan Doplang memberi banyak manfaat kepada kaum perempuan khususnya dan masyarakat pada umumnya. Tetapi dari kelima aspek yang diteliti yaitu yang pertama membangun dan mengembangkan pengetahuan serta kompetensi diri kaum perempuan melalui berbagai program pelatihan, yang kedua strategi usaha dan pemasaran produk, yang ketiga memberikan pemahaman terhadap regulasi dan peraturan pemerintah terkait dengan legalitas dunia usaha, keempat kaum perempuan mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal dan yang kelima adalah membuat usaha mikro/jaringan usaha mikro perempuan/forum pelatihan usaha.

Dari kelima aspek tersebut, hanya ada dua aspek yang bisa terpenuhi yaitu aspek pertama tentang membangun dan mengembangkan pengetahuan serta kompetensi diri kaum perempuan, melalui berbagai program pelatihan dan juga aspek terakhir yaitu membuat usaha mikro/jaringan usaha mikro perempuan/forum pelatihan usaha. Secara kualitas dan kuantitas paling menonjol memang hanya dua aspek tersebut, selain itu memang hanya dua aspek itu yang terlaksana, sedangkan tiga aspek lainnya tidak memiliki program kerja dan tidak dijalankan.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan baik melalui wawancara secara langsung atau dokumentasi serta uraian-uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Tim penggerak PKK Kelurahan Doplang seharusnya membuat program yang lebih menarik lagi sehingga bisa meningkatkan daya partisipasi masyarakat, karena jelas untuk apa program dibuat apabila ketertarikan masyarakat untuk mengikuti program masih kurang.
2. Program-program yang bekerjasama dengan pihak-pihak swasta seperti wardah dalam pelatihan make up, tulip bakery dalam pelatihan memasak itu dipungut biaya atau menjadi

ajang promosi dalam pelaksanaannya sehingga menjadikan warga semakin kurang tertarik, padahal dalam Peraturan Menteri Nomor 1 Tahun 2013 Pasal 18 tentang pendanaan jelas tertera bahwa Pendanaan pemberdayaan masyarakat melalui Gerakan PKK bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa dan lain-lain sumber pendanaan yang sah dan tidak mengikat.

3. Masih kurangnya sosialisasi atau informasi terkait strategi pemasaran kepada kaum perempuan di Kelurahan Dopleng sehingga menyulitkan kaum perempuan untuk menjual hasil kerajinannya
4. Masih kurangnya sosialisasi, informasi maupun pelatihan terkait teknologi informasi dan komunikasi sehingga mengakibatkan kaum perempuan masih awam terkait dunia luar, padahal jika bisa dioptimalkan, teknologi informasi dan komunikasi ini bisa membantu kaum perempuan dalam mempromosikan kerajinan, memudahkan dalam mengakses informasi dan membantu kaum perempuan agar tidak gaptek.
5. Pemerintah seharusnya juga turut membantu para perempuan untuk meluaskan akses pasar terhadap produk yang dihasilkan kaum perempuan di Kelurahan Dopleng.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Moleong Lexy J. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Marzuki.1982. *Metodelogi Riset*. Yogyakarta : PT. Hanindita

Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta, Salemba Humanika

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: ALFABET

Moleong L, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm 31

J.R Raco.2010. *Sosiologi: Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan.*
Jakarta: PT Grasindo

Nugroho,Riant., *Gender dan Strategi Pengaruh-Utamanya Di Indonesia* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008

Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* . Yogyakarta: Gaya Media, 2004.

Prijono, S. Onny dan Pranarka, A.M.W. *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi*
.Jakarta:CSIS,1996

Dokumen

Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2015

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014

Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Masyarakat (BKBPM) Kabupaten Purworejo
Tahun 2015

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 28 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pemberdayaan dan
Kesejahteraan Keluarga Dalam Membantu Meningkatkan dan Mewujudkan Tertib
Administrasi Kependudukan

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Masyarakat
Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga

Jurnal

Wahab Rochmat, (2013) *Kekerasan Dalam Rumah Tangga Perspektif Psikologis dan Edukatif.*
[http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Rochmat%20Wahab,%20M.Pd.,MA.%20Dr.%20,%20Prof.%20/KEKERASAN%20DALAM%20RUMAH%20TANGGA\(Final\).pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Rochmat%20Wahab,%20M.Pd.,MA.%20Dr.%20,%20Prof.%20/KEKERASAN%20DALAM%20RUMAH%20TANGGA(Final).pdf). diakses pada 29 September 2016 pukul 02.00 WIB

J Rantung, (2014) *Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Desa (Studi Kasus di Desa Ongkau I Kabupaten Minahasa*

Selatan), <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/5868/5401>. Diakses pada tanggal 27 September 2016 pukul 13.20 WIB

Ahdiah Indah, (2011), *Organisasi Perempuan Sebagai Modal Sosial (Studi Kasus Organisasi Nasyiatul Aisyiyah Di Sulawesi Tengah)*, [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=167162&val=6118&title=ORGANISASI%20PEREMPUAN%20SEBAGAI%20MODAL%20SOSIAL%20\(Studi%20Kasus%20Organisasi%20Nasyiatul%20Aisyiyah%20Di%20Sulawesi%20Tengah\)](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=167162&val=6118&title=ORGANISASI%20PEREMPUAN%20SEBAGAI%20MODAL%20SOSIAL%20(Studi%20Kasus%20Organisasi%20Nasyiatul%20Aisyiyah%20Di%20Sulawesi%20Tengah)). Diakses pada 29 Oktober 2016 pukul 22.34

Lilik Aslichati, (2011), *Organisasi Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan*, <http://jurnal.ut.ac.id/JOM/article/viewFile/204/206>. Diakses pada 11 Oktober 2016 pukul 23.40 WIB

Y. Eli, (2012), *Konsep Pemberdayaan Perempuan*, eprints.uny.ac.id/7803/3/BAB%20-07404244051.pdf, Diakses pada 12 Oktober 2016 pukul 22.40 WIB

N. Budiman, *Perkembangan Kemandirian Pada Remaja*, http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI_PEND_DAN_BIMBINGAN/197102191998021-NANDANG_BUDIMAN/PERKEMBANGAN_KEMANDIRIAN.pdf. Diakses pada 22 Oktober 2016 pukul 08.40 WIB

NSA Abdullah, (2014), *Hakikat Perilaku Mandiri*, <http://eprints.ung.ac.id/4197/6/2012-1-86201-111408079-bab2-14082012022710.ps>. Diakses pada 22 Oktober 2016 pukul 20.20 WIB

Lilik Aslichati, 2011, *Organisasi Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan*, <http://jurnal.ut.ac.id/JOM/article/viewFile/204/206>. Diakses pada 11 Oktober 2016 pukul 23.40.